

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TEMATIK SISWA
TEMA I SELAMATKAN MAKHLUK HIDUP DENGAN
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN PASANGAN
BERMAKNA (PAIRING MEANINGFUL MODEL)
SISWA KELAS VI UPTD SD NEGERI 1 PAREPARE
KECAMATAN UJUNG KOTA PAREPARE**

*Improving students' thematic learning outcomes, theme i save life things by using the meaning ful
pairing learning model (pairing meaningful model) students of class VI UPTD SD state 1
parepare district end of parepare city*

Sumarni¹

Gmail: sumarniuptdsdn1pare@gmail.com
UPTD SD Negeri 1 Parepare
Kota Parepare

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (classroom action research) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar tematik siswa kelas VI UPTD SD Negeri 1 Kecamatan Ujung Kota Parepare melalui penerapan model pembelajaran Pasangan Bermakna (Pairing Meaningful Model).

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II yang dilaksanakan selama 3 bulan dan ditambah dengan merangkum semua hasil penelitian yang ada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penggunaan pendekatan pembelajaran demonstrasi dalam pembelajaran tematik dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI UPTD SD Negeri 1 Parepare Kecamatan Ujung Kota Parepare. Hal ini terbukti adanya perkembangan aktivitas belajar dari siklus pertama dengan kualifikasi Baik (C) ke siklus kedua dengan kualifikasi Sangat Baik (SB). Model pembelajaran tipe Pasangan Bermakna (Pairing Meaningful Model) terbukti sangat efektif digunakan dalam meningkatkan hasil belajar Tematik pada siswa kelas VI UPTD SD Negeri 1 Parepare. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata hasil tes belajar siswa pada siklus I sebesar 55,60 mengalami peningkatan nilai secara signifikan menjadi sebesar 89,40 pada siklus II.

Kata kunci: hasil belajar tematik, pairing meaningful model

ABSTRACT

This research is classroom action research which aims to improve the thematic learning outcomes of class VI UPTD SDN 1 District of Ujung Kota Parepare through the application of the Pairing Meaningful Model learning model.

This research was conducted in two cycles, namely cycle I and cycle II which were carried out for 3 months and added by summarizing all existing research results. The results showed that the use of demonstration learning approach in thematic learning can improve student learning outcomes in grade VI UPTD SDN 1 Parepare, Ujung Kota Parepare District. This is evidenced by the development of learning activities from the first cycle with Good (C) qualifications to the second cycle with Very Good (SB) qualifications.

The Pairing Meaningful Model learning model is proven to be very effective in improving thematic learning outcomes for the sixth grade students of UPTD SDN 1 Parepare. This is evidenced by the average value of student learning test results in the first cycle of 55.60, which increased significantly to 89.40 in the second cycle.

Keywords: thematic learning outcomes, pairing meaningful model

PENDAHULUAN

Dalam era pembangunan dewasa ini makin lama makin kita rasakan pentingnya berkomunikasi baik antar anggota masyarakat maupun antar kelompok masyarakat. Alat komunikasi yang ampuh adalah bahasa. Dengan bahasa, manusia sebagai makhluk sosial dapat berhubungan satu sama lain secara efektif dan dapat menyatakan perasaan, pendapat bahkan dengan bahasa kita dapat berpikir dan bernalar. Bahasa juga memungkinkan manusia untuk saling berhubungan, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, dan untuk meningkatkan kemampuan intelektual dan kesusasteraan merupakan salah satu sarana untuk menuju pemahaman tersebut.¹ Oleh sebab itu, agar komunikasi berjalan dengan lancar, kita perlu terampil berbahasa baik lisan maupun tulis. Suatu komunikasi dikatakan berhasil apabila pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh penyimak suatu makna atau maksud.

Pembelajaran tematik atau pembelajaran terpadu adalah suatu konsep pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna pada anak. Dalam model ini, guru pun harus mampu membangun bagian keterpaduan melalui satu tema. Pembelajaran tematik sangat menuntut kreatifitas guru dalam memilih dan mengembangkan tema pembelajaran. Tema yang dipilih hendaknya diangkat dari lingkungan kehidupan peserta didik, agar pembelajaran menjadi hidup dan tidak kaku. Demikian halnya pembelajaran menjadi ilustrasi dan contoh-contoh

yang menarik dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran ini guru harus bisa memiliki pemahaman yang luas tentang tema yang akan dipilih dalam mata pelajaran. Sehingga saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Karena pembelajaran tematik ini merupakan suatu pembelajaran yang menggabungkan antara materi pelajaran dengan pengalaman belajar. Disamping itu guru harus mempunyai kemampuan untuk mengembangkan program pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya, peralatan yang diperlukan untuk pelaksanaan belajar harus sudah tersedia, baik di lingkungan sekolah maupun di luar.

Salah satu bentuk perubahan paradigma pembelajaran adalah adanya perubahan bentuk kurikulum dari waktu ke waktu, seiring perkembangan dan kebutuhan zaman. Salah satunya adalah dilaksanakannya pembelajaran yang berbasis Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi, pengembangan kurikulum 2013 diarahkan pada pencapaian kompetensi yang dirumuskan dari Standar Kelulusan (SKL). Penyusunan kurikulum 2013 dimulai dengan menetapkan standar kompetensi lulusan berdasarkan kesiapan peserta didik dan tujuan pendidikan nasional. Kurikulum 2013 ditetapkan menjadi alat penyelenggara pendidikan pertama kali pada tahun ajaran 2013/2014. Sebagai suatu konsep kurikulum baru, kurikulum ini tidak dapat diterapkan dengan universal dan cepat, sehingga masih sedikit sekolah yang menerapkan kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum terbaru yang diberlakukan di Indonesia mulai tahun ajaran

¹Depdiknas, *Kerangka Dasar Kurikulum*, Jakarta, 2004, h. 2

2013/2014², namun implementasinya masih bersifat terbatas pada kelas I, VI, VII dan X di beberapa sekolah pilihan (Kemendikbud, 2013a). Salah satu elemen esensial dalam perubahan kurikulum ini adalah standar penilaian pendidikan. Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.³

Salah satu tujuan dari penilaian adalah untuk mengukur ketercapaian kompetensi yang diharapkan. Penilaian kompetensi peserta didik pada kurikulum 2013 mencakup tiga standar kompetensi lulusan (SKL), yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan.⁴ Ketiga kompetensi tersebut sama dengan standar kompetensi pada kurikulum sebelumnya, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Perbedaannya terletak pada adanya penilaian sikap spiritual, kompetensi inti (KI) dan pengelompokan kompetensi dasar (KD).

Definisi lain mengatakan, Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Sebagai contoh, tema “Air” dapat ditinjau dari mata pelajaran fisika, biologi, kimia, dan matematika. Lebih luas lagi, tema itu dapat ditinjau dari bidang studi lain, seperti IPS, bahasa, dan seni.

²Kemendikbud, *Permendikbud Nomor 68 Tahun 2013 tentang KD dan Struktur Kurikulum SMP/MTS*. Jakarta: Mendikbud RI, 2013

³Kemendikbud, *Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan*. Jakarta: Mendikbud RI, 2013

⁴Kemendikbud, *Permendikbud Nomor 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Mendikbud RI, 2013

Pembelajaran tematik menyediakan keluasan dan kedalaman implementasi kurikulum, menawarkan kesempatan yang sangat banyak pada siswa untuk memunculkan dinamika dalam pendidikan. Unit yang tematik adalah epitome dari seluruh bahasa pembelajaran yang memfasilitasi siswa untuk secara produktif menjawab pertanyaan yang dimunculkan sendiri dan memuaskan rasa ingin tahu dengan penghayatan secara alamiah tentang dunia di sekitar mereka.

Pembelajaran tematik merupakan strategi pembelajaran yang diterapkan bagi anak kelas awal sekolah dasar. Sesuai dengan tahapan perkembangan anak, karakteristik cara anak belajar, konsep belajar dan pembelajaran bermakna, maka kegiatan pembelajaran bagi anak kelas awal SD sebaiknya dilakukan dengan Pembelajaran tematik.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan.⁵

Dari beberapa temuan di atas, hal itulah yang menyebabkan rendahnya pemahaman siswa terhadap konsep pembelajaran tematik. Jika masalah tersebut dibiarkan berlarut-larut akan berdampak buruk bagi mutu dan kualitas pembelajaran Sains di sekolah dasar, khususnya akan berdampak buruk bagi kemajuan belajar siswa terhadap materi pembelajaran tematik. Olehnya itu penulis bersama guru bermaksud mengatasi masalah tersebut

⁵Poerwadarminta. *Model Pembelajaran Tematik Kelas Awal Sekolah Dasar*. Jakarta : Pusurbalitbang. Depdiknas, 1983, h. 55

di atas dengan menerapkan metode *Pasangan Bermakna (Pairing Meaningful Model)* dalam pembelajaran pembelajaran tematik.

Dari pendapat di atas proses belajar mengajar menggunakan metode *Pasangan Bermakna (Pairing Meaningful Model)* sangat menunjang proses interaksi belajar mengajar di kelas, dengan menggunakan metode *Pasangan Bermakna (Pairing Meaningful Model)* perhatian siswa lebih dapat terpusat pada pelajaran yang telah diberikan, adapun kesalahan-kesalahan yang terjadi bila pelajaran itu diceramahkan dapat diatasi melalui pengamatan dan dapat dilihat dari contoh kongrit, sehingga proses penerimaan siswa akan lebih berkesan secara mendalam. Dengan menggunakan metode *Pasangan Bermakna (Pairing Meaningful Model)* siswa dapat berpartisipasi aktif, dan memperoleh pengalaman langsung, serta dapat mengembangkan kecakapannya, sehingga siswa dapat lebih memahami materi pelajaran yang diajarkan dengan baik.

Olehnya itu, berdasarkan pemikiran diatas, maka penulis bermaksud untuk melakukan suatu penelitian dalam bentuk penelitian tindakan kelas dengan judul “*Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Siswa Tema I Selamatkan Makhluk Hidup dengan Menggunakan Model Pembelajaran Pasangan Bermakna (Pairing Meaningful Model) Siswa Kelas VI UPTD SD Negeri 1 Parepare Kecamatan Ujung Kota Parepare*”.

METODE PENELITIAN

A. Setting dan Subjek Penelitian

1. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SD Negeri 1 Parepare yang beralamat di Jalan Anggrek Nomor 2 Kecamatan Ujung Kota Parepare.

2. Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas VII UPTD SD Negeri 1 Parepare Ujung yang aktif dan terdaftar pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023, sebanyak 16 orang siswa. Dalam penentuan subjek penelian berdasarkan hasil tes awal dan konsultasi dengan guru Tematik. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan bulan Oktober tahun 2022.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan secara tatap muka dan dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, dilaksanakan secara mode bervariasi agar siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Selain peneliti, rekan sejawat juga dilibatkan secara langsung pada penelitian tindakan kelas ini. Sehingga nantinya peneliti dan rekan sejawat dapat berkolaborasi dalam menghasilkan penelitian tindakan kelas yang berkualitas di sekolah.

Memilih siswa kelas VI sebagai objek penelitian karena (1) Adanya variasi siswa, dilihat dari status sosial, pendidikan, dan pekerjaan orang tua, (2) Adanya masalah yang dialami siswa kelas VI UPTD SD Negeri 1 Parepare Kecamatan Ujung Kota Parepare dalam belajar memahami fungsi pembelajaran Tematik, (3) Dilihat dari tingkat kemampuan (prestasi) belajar mata pelajaran Tematik masih sangat rendah.

B. Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Faktor siswa

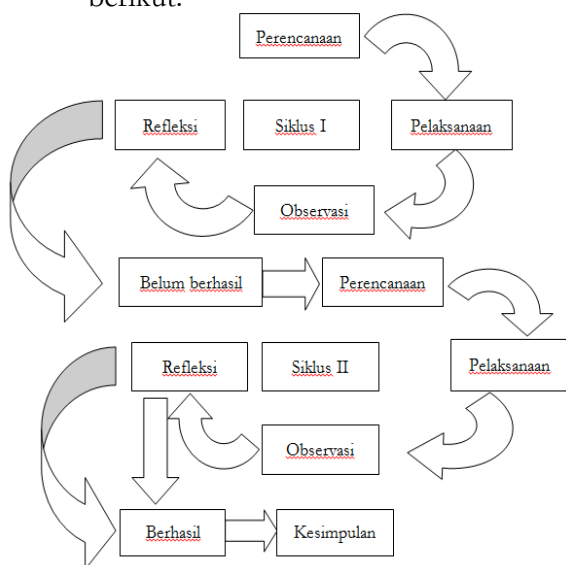
Kemampuan siswa memahami fungsi pembelajaran Tematik yang terdiri atas aktivitas belajar dan hasil belajar.

2. Faktor guru

Kemampuan dan keterampilan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *Pasangan Bermakna (Pairing Meaningful Model)*.

C. Rancangan Tindakan

Penelitian ini menggunakan rencana penelitian tindakan kelas yaitu rancangan penelitian yang berdaur ulang (siklus). Dalam hal ini model yang dipilih oleh peneliti adalah model Kemmis dan MC Taggart dalam Wiriaatmadja⁶ adapun bagan penelitian yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:



⁶Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Dan Dosen*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2008, h. 120

Bagan 2. Alur Penelitian Tindakan Pembelajaran Fungsi Pembelajaran Tematik dengan Menggunakan Pendekatan Pembelajaran *Pasangan Bermakna (Pairing Meaningful Model)*. Diadaptasi dari Kemmis dan Taggart dalam Wiriaatmadja.⁷

Tahap-tahap tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan

- a. Menyamakan persepsi antara peneliti dengan guru tentang fungsi dengan tujuan penggunaan pendekatan pembelajaran *Pasangan Bermakna (Pairing Meaningful Model)* dalam pembelajaran pembelajaran Tematik.
- b. Secara kolaboratif menyusun rencana tindakan pembelajaran siklus 1.
- c. Membuat alat bantu mengajar yang diperlukan dalam rangka membantu siswa memahami fungsi pembelajaran Tematik dengan baik.
- d. Menyusun rambu-rambu instrumen data keberhasilan guru maupun instrumen data keberhasilan siswa berupa: format observasi, pedoman wawancara, tes, dan persiapan rekaman kegiatan tindakan berupa tipe recorder, maupun rekaman foto pelaksanaan tindakan.

⁷Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Dan Dosen*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2008, h. 121

- e. Peneliti memberi latihan untuk mengimplementasikan rencana pembelajaran siklus 1 sebelum melaksanakan tindakan
2. Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan yaitu tahap mengimplementasikan rencana yang disusun secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas VI. Kegiatan yang dilakukan adalah peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran pemahaman fungsi pembelajaran Tematik dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *Pasangan Bermakna (Pairing Meaningful Model)* dengan 8 tahap yaitu: mengamati, menggolongkan/mengklasifikasi, menafsirkan, merencanakan penelitian, meramalkan, menerapkan, mengkomunikasikan, dan evaluasi.
3. Observasi

Tahap observasi adalah mengamati seluruh proses tindakan dan pada saat selesai tindakan fokus observasi adalah aktivitas guru dan siswa. Aktivitas guru dapat diamati mulai pada tahap awal pembelajaran, saat pembelajaran, dan akhir pembelajaran. Data aktivitas guru dan siswa diperoleh dengan menggunakan format observasi, pedoman wawancara, rekaman, dan hasil pembelajaran fungsi pembelajaran Tematik setiap responden.
4. Refleksi

Menganalisis, memahami, menjelaskan, dan

menyimpulkan hasil dari pengamatan adalah merupakan rangkaian kegiatan peneliti pada tahap refleksi. Peneliti bersama pengamat menganalisis dan merenungkan hasil tindakan pada siklus tindakan sebagai bahan pertimbangan apakah pemberian tindakan yang dilakukan perlu diulangi atau tidak. Jika perlu diulangi, maka peneliti menyusun kembali rencana (revisi) untuk siklus berikutnya. Demikian seterusnya hingga seluruh siswa memperoleh nilai 70,00.

D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini menurut Patta Bundu⁸ dilakukan dengan tes, observasi (Pengamatan), dan wawancara.

a. Tes

Tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensia, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang pemahaman siswa terhadap fungsi pembelajaran Tematik. Tes dilakukan pada awal penelitian, pada akhir setiap tindakan, dan akhir

⁸Patta Bundu, *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains*. Jakarta: Depdiknas, 2008. h. 6

setelah diberikan serangkaian tindakan.

b. Observasi (Pengamatan)

Observasi

(pengamatan) adalah cara mengumpulkan data dengan mengadakan pencacatan terhadap apa yang menjadi sasaran pengamatan. Observasi dilakukan untuk mengamati kesesuaian antara pelaksanaan tindakan dan perencanaan yang telah disusun dan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan yang dikehendaki.

c. Wawancara

Wawancara adalah tehnik pengumpulan data/informasi tertentu yang dilaksanakan dengan Tanya jawab secara lisan. Wawancara dimaksudkan untuk menggali kesulitan siswa dalam memahami fungsi pembelajaran Tematik, yang mungkin sulit diperoleh dari hasil pekerjaan siswa maupun melalui pengamatan.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data pada penelitian dimulai dari prapenelitian, untuk mengetahui masalah yang dihadapi guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Agar data bisa valid, maka menggunakan teknik-teknik pengumpulan data. Adapun prosedur yang digunakan adalah untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran Tematik maka diadakan evaluasi dengan

menggunakan tes. Tes yang digunakan berupa tes tertulis maupun tes lisan yang dilaksanakan pada awal pembelajaran maupun akhir pembelajaran. Dan untuk menggali informasi kesulitan siswa dalam memahami materi pembelajaran Tematik dan tidak dapat diperoleh dari hasil pekerjaan siswa maupun dalam kegiatan pembelajaran, maka perlu digunakan wawancara. Adapun yang termuat dalam wawancara adalah berupa pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan untuk siswa dan guru. Untuk mengamati kesesuaian antara pelaksanaan tindakan dan perencanaan yang telah disusun dan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan yang dikehendaki maka digunakan adalah observasi yang ditujukan terhadap guru dan siswa.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dengan cara mengelompokkan data aspek guru dan aspek siswa. Teknik yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman dalam Kunandar⁹ yang terdiri dari tiga tahap kegiatan yaitu: 1) Menyelidiki data, 2) Menyajikan data, 3) Menarik kesimpulan dan verifikasi data.

G. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan ini meliputi indikator proses dan hasil dalam penggunaan pendekatan pembelajaran *Pasangan Bermakna (Pairing Meaningful Model)* dalam

⁹Kunandar, *Langkah Muda PTK Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers, 2008, h. 101

meningkatkan pemahaman fungsi pembelajaran Tematik. Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah penerapan pendekatan pembelajaran *Pasangan Bermakna (Pairing Meaningful Model)* menjadi salah satu alternatif solusi yang tepat untuk meningkatkan pemahaman terhadap fungsi pembelajaran Tematik di kelas VI UPTD SD Negeri 1 Parepare Kecamatan Ujung Kota Parepare. Adapun kriteria yang digunakan untuk mengungkapkan tingkat penguasaan siswa dalam memahami materi adalah sesuai dengan kriteria standar yang diungkapkan Nurkancana (1986:39)¹⁰ sebagai berikut:

Tingkat penguasaan 90% - 100% dikategorikan sangat tinggi, 80% - 89% dikategorikan tinggi, 65% - 79% dikategorikan sedang, 55% - 64% dikategorikan rendah dan 0% - 54% dikategorikan sangat rendah.

Berdasarkan kriteria standar tersebut, maka peneliti menentukan indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini tercapai apabila di kelas VI UPTD SD Negeri 1 Parepare Kecamatan Ujung Kota Parepare pada pokok bahasan fungsi pembelajaran Tematik dengan pendekatan pembelajaran *Pasangan Bermakna (Pairing Meaningful Model)* mempunyai nilai setiap siswa rata-rata minimal ≥ 70 dan ketuntasan belajar kelas $\geq 70\%$.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Penelitian Siklus 1

Hasil penelitian yang dilaksanakan pada pembelajaran pembelajaran tematik, khususnya ilmu pengetahuan alam dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *Pasangan Bermakna (Pairing Meaningful Model)* siswa kelas VI UPTD SD Negeri 1 Parepare pada tindakan siklus 1 meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Masing-masing kegiatan dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Perencanaan

Tindakan siklus 1 dilaksanakan satu kali pertemuan di kelas VI UPTD SD Negeri 1 Parepare dengan jumlah siswa 16 orang yang dilaksanakan pada tanggal 05 Agustus 2022. Pertemuan ini membahas tentang pembelajaran tematik, khususnya ilmu pengetahuan alam dan indikator pembelajarannya (1) menyebutkan jenis alat-alat pembelajaran tematik, khususnya ilmu pengetahuan alam (2) Menjelaskan fungsi masing-masing jenis alat-alat pembelajaran tematik, khususnya ilmu pengetahuan alam, sesuai dengan waktu yang direncanakan selama 2 x 35 menit. Adapun tujuan pembelajaran yang diharapkan dari kegiatan ini adalah pada tujuan pembelajaran pertama siswa dapat menyebutkan dan pada tujuan pembelajaran kedua siswa dapat menjelaskan jenis-jenis model *Pasangan Bermakna (Pairing Meaningful Model)* organ pernapasan dengan tepat. Adapun media yang digunakan dalam proses pembelajaran yakni dengan menampilkan model *Pasangan Bermakna (Pairing Meaningful Model)* berupa gambar susunan alat-jenis alat-alat pembelajaran tematik, khususnya ilmu pengetahuan alam serta model *Pasangan Bermakna (Pairing Meaningful Model)* yang dipergunakan untuk mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS).

Dalam proses pembelajaran yang bertindak sebagai guru adalah

¹⁰Nurkancana, *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, 1986, h, 39

peneliti sendiri sedangkan Rekan sejawat bertindak sebagai observer untuk mengamati kegiatan pembelajaran.

Pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan pembelajaran *Pasangan Bermakna (Pairing Meaningful Model)*. Secara garis besar langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada siklus 1 yaitu kegiatan awal (15 Menit) yaitu, 1) membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, 2) Mempersiapkan fasilitas yang terkait dengan pembelajaran tematik, khususnya ilmu pengetahuan alam, 3) Melakukan apersepsi, 4) Menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan, 5) Membagi siswa kedalam beberapa kelompok. Selanjutnya masuk pada Kegiatan Inti (45 Menit) yaitu, 6) Guru menjelaskan secara singkat mengenai materi pembelajaran tematik, khususnya ilmu pengetahuan alam, 7) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pertanyaan tentang hal-hal yang belum dimengerti serta meminta siswa untuk mengemukakan gagasan dalam memecahkan masalah, 8) Guru membimbing siswa untuk mengumpulkan data dan informasi yang sesuai dengan materi pembelajaran tematik, khususnya ilmu pengetahuan alam. (keterampilan mengamati), 9) Guru membimbing siswa untuk menggolong-golongkan masalah berdasarkan data dan informasi awal yang telah ditemukan, 10) Guru membimbing siswa mengemukakan pemahaman sementara terhadap materi yang terkumpul berdasarkan data dan informasi awal, kemudian menghubungkan dengan kenyataan yang ada di lingkungan siswa (keterampilan menafsirkan), 11) Guru membimbing siswa untuk meramalkan

atau menyimpulkan kemungkinan yang akan terjadi dari kegiatan menafsirkan yang telah dilakukan, yaitu berupa pemahaman terhadap materi (keterampilan meramalkan), 12) Guru membimbing siswa untuk menerapkan konsep yang telah dipelajari dalam situasi baru (keterampilan menerapkan), 13) Guru membimbing siswa untuk menyelidiki masalah dengan melakukan eksperimen untuk menguatkan pemahaman awal siswa terhadap masalah (keterampilan merencanakan penelitian), 14) Guru membimbing siswa untuk mengaplikasikan pemahaman dalam kegiatan bertanya, menjelaskan serta laporan (keterampilan mengkomunikasikan), 15) Guru memberikan evaluasi, berupa soal yang ada pada tes formatif, dan pada kegiatan akhir (10 menit), 16) Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil dari proses-proses kegiatan pembelajaran yang mereka lakukan.

Untuk menunjang keberhasilan 16 langkah pembelajaran guru di atas, maka selanjutnya siswa diharapkan mengetahui dan melaksanakan 8 indikator pembelajaran yaitu (1) siswa mengumpulkan data atau informasi yang sesuai dengan materi pembelajaran tematik, khususnya ilmu pengetahuan alam, (2) siswa menggolong-golongkan atau mengklasifikasikan masalah berdasarkan data dan informasi awal yang telah ditemukan untuk memecahkan masalah, (3) siswa mengemukakan pemahaman sementara terhadap materi yang terkumpul berdasarkan data dan informasi awal, kemudian menghubungkannya dengan kenyataan yang ada di lingkungan siswa, (4) siswa meramalkan atau menyimpulkan kemungkinan yang akan terjadi dari kegiatan menafsirkan yang telah dilakukan yaitu berupa

pemahaman terhadap materi pembelajaran tematik, khususnya ilmu pengetahuan alam, (5) siswa menerapkan konsep yang telah dipelajari dalam situasi baru, (6) siswa menyelidiki masalah dengan melakukan eksperimen untuk menguatkan pemahaman awal siswa terhadap masalah, (7) siswa mengaplikasikan pemahamannya dalam kegiatan bertanya, menjelaskan serta membuat laporan, (8) Siswa mengerjakan evaluasi.

Pada akhir kegiatan pembelajaran guru melakukan tes formatif kepada siswa untuk mengetahui seberapa besar peningkatan pemahaman siswa pada pembelajaran tindakan siklus 1.

b. Pelaksanaan

1) Kegiatan awal (15 menit)

Mengawali tindakan pembelajaran peneliti mengucapkan salam, melakukan apersepsi serta mempersiapkan fasilitas yang terkait dengan pembelajaran pembelajaran tematik. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Dari tujuan pembelajaran tersebut diharapkan pula siswa dapat memahami setiap tujuan dan pelaksanaan indikator pembelajaran pembelajaran *Pasangan Bermakna (Pairing Meaningful Model)* sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal. Selanjutnya guru membagi siswa ke dalam 4 kelompok.

2) Kegiatan inti (45 menit)

Pada tahap kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran siklus 1 dimulai guru menjelaskan materi pelajaran yang terkait dengan materi pembelajaran tematik, khususnya ilmu pengetahuan alam, kemudian guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pertanyaan tentang hal-hal yang belum dimengerti serta meminta siswa untuk

mengemukakan gagasan dalam memecahkan masalah. Selanjutnya guru membimbing siswa dalam kegiatan kelompok, dimana pembagian kelompok ini sudah ditentukan sebelumnya pada kegiatan awal pembelajaran, kelompok yang terbentuk terdiri dari 4 kelompok selanjutnya guru membagikan LKS dan melakukan percobaan sesuai dengan petunjuk yang ada pada LKS.

Setelah kegiatan percobaan selesai dilakukan maka setiap kelompok mengerjakan soal-soal yang terdapat pada LKS guna untuk mengetahui hasil dari kerja siswa apakah masing-masing kelompok benar-benar memahami proses yang terjadi dari kegiatan percobaan yang telah dilakukan. Kegiatan selanjutnya yaitu membagikan tes formatif pada masing-masing siswa sebagai akhir dari tindakan pembelajaran. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui sampai dimana pengetahuan siswa dan tingkat pemahaman siswa terhadap pembelajaran tematik, khususnya ilmu pengetahuan alam. Namun sebelum lembar jawaban dikumpul maka guru meminta kepada siswa untuk mengecek kembali hasil pekerjaan masing-masing.

3) Kegiatan akhir

Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil dari proses pembelajaran mengenai pembelajaran tematik, khususnya ilmu pengetahuan alam dan memberikan pesan-pesan moral seperti meminta siswa untuk belajar lebih giat.

c. Observasi

Temuan penelitian tentang keberhasilan guru menggunakan pendekatan pembelajaran *Pasangan Bermakna (Pairing Meaningful Model)* pada tindakan siklus 1 menunjukan bahwa, dari 16 indikator yang direncanakan terdapat 12 (75%) indikator yang dapat

dilaksanakan dengan baik, sehingga dikategorikan cukup (C) dan 4 (25%), indikator yang belum dilaksanakan adalah (1) guru tidak menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, (2) guru masih kurang membimbing siswa dalam menggolongkan alat-jenis alat-alat pembelajaran tematik, khususnya ilmu pengetahuan alam dengan menggunakan model *Pasangan Bermakna* (*Pairing Meaningful Model*) yang telah disiapkan, (3) keterampilan meramalkan, dimana siswa meramalkan kemungkinan yang akan terjadi dari kegiatan menafsirkan yang telah dilakukan, (4) guru masih kurang membimbing siswa untuk mengaplikasikan pemahamannya dalam kegiatan bertanya, menjelaskan serta membuat laporan, contohnya setiap kelompok melaporkan hasil kegiatannya di depan kelas sedangkan kelompok yang lain menanggapi. Hal tersebut membuat siswa belum mampu sepenuhnya memahami terhadap materi pembelajaran tematik, khususnya ilmu pengetahuan alam. Sehingga guru harus betul-betul memberikan pembelajaran yang sesuai sebagaimana dari 16 indikator yang telah ditetapkan.

Sedangkan dari 8 indikator yang telah ditetapkan dalam kegiatan belajar siswa, banyaknya siswa yang melakukan indikator pertama berjumlah 8 orang siswa (50%), indikator kedua berjumlah 4 orang siswa (25%), indikator ketiga berjumlah 12 orang siswa (75%), indikator keempat berjumlah 8 orang siswa (50%), indikator kelima berjumlah 10 orang siswa (62,5%), indikator keenam berjumlah 14 orang siswa (87,5%), indikator ketujuh berjumlah 8 orang siswa (50%), indikator kedelapan berjumlah 14 (87.5%).

Berdasarkan aktivitas guru dan aktivitas siswa yang dilakukan di atas masih kurang sehingga hasil yang diperoleh siswa pada tindakan siklus 1

belum menunjukkan hasil yang memuaskan sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 70% dengan nilai paling rendah 70. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes formatif siswa pada tindakan siklus 1 yaitu terdapat tiga orang siswa mendapat nilai 40 (18,75%), lima orang siswa mendapat nilai 50 (31,25%), empat orang siswa mendapat nilai 60 (25%), empat orang siswa mendapat nilai 70 (25%). Secara klasikan tingkat penguasaan siswa rata-rata 55,6%, persen ketuntasannya adalah 25% dan persen ketidaktuntasannya adalah 75%.

Dalam melakukan kegiatan percobaan siswa harus aktif berperan serta melaksanakannya karena tanpa melakukan percobaan maka siswa tidak akan mampu mengetahui hasil dari percobaan yang berkaitan dengan pembelajaran tematik, khususnya ilmu pengetahuan alam. Hal tersebut didukung pula dari faktor guru apakah sudah melaksanakan semua langkah pembelajaran, memberikan perhatian penuh dan bimbingan sehingga siswa memahami dan mengerti serta melaksanakan indikator-indikator tersebut serta dapat menjawab tes dengan baik. Adapun dari hasil wawancara, siswa sangat menyukai pembelajaran yang diberikan tentunya dalam mengerjakan LKS karena merupakan hal yang jarang bagi mereka melakukan percobaan dalam proses pembelajaran. Dengan hal tersebut tentunya juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan dapat mengukur bagaimana kinerja siswa dalam proses belajar. Hasil observasi dari aspek guru, terungkap bahwa guru sudah menggunakan metode yang bervariasi, serta melaksanakan semua langkah-langkah pembelajaran.

d. Analisis dan Refleksi

Pembelajaran tindakan siklus 1 difokuskan pada peningkatan pemahaman pembelajaran tematik, khususnya ilmu pengetahuan alam. Seluruh data yang dirangkum melalui observasi, evaluasi proses dan evaluasi hasil telah disusun dan didiskusikan secara bersama-sama antara guru dan peneliti. Hasil analisis dan refleksi dari peristiwa-peristiwa yang terjadi pada tindakan siklus 1 adalah sebagai berikut:

- 1) Guru tidak menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- 2) Guru masih kurang membimbing siswa dalam menggolongkan alat-jenis alat-alat pembelajaran tematik, khususnya ilmu pengetahuan alam dengan menggunakan model *Pasangan Bermakna (Pairing Meaningful Model)* yang telah disiapkan dimana Guru masih kurang membimbing siswa meramalkan kemungkinan yang akan terjadi dari kegiatan menafsirkan yang telah dilakukan,
- 3) Guru masih kurang membimbing siswa untuk mengaplikasikan pemahamannya dalam kegiatan bertanya, menjelaskan serta membuat laporan, misalnya setiap kelompok melaporkan hasil kegiatannya di depan kelas sedangkan kelompok yang lain menanggapi

Berdasarkan analisis dan refleksi di atas dan mengacu kepada kriteria kesuksesan yang ditetapkan, maka disimpulkan bahwa pembelajaran belum berhasil. Dengan demikian tujuan pembelajaran belum tercapai. Hal ini berarti bahwa pembelajaran tidak dapat dilanjutkan pada materi berikutnya. Oleh karena itu materi ini perlu diulang pada tindakan siklus selanjutnya dengan

beberapa penyempurnaan sebagai berikut:

- a. Guru hendaknya menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- b. Guru memperlantik dalam membimbing siswa dalam menggolongkan alat-jenis alat-alat pembelajaran tematik, khususnya ilmu pengetahuan alam dengan menggunakan model *Pasangan Bermakna (Pairing Meaningful Model)* yang telah disiapkan.
- c. Guru memperlantik dalam membimbing siswa meramalkan kemungkinan yang akan terjadi dari kegiatan menafsirkan yang telah dilakukan, kegiatan pembelajaran *Pasangan Bermakna (Pairing Meaningful Model)* maka dapat diketahui masing-masing fungsi dari pembelajaran tematik, khususnya ilmu pengetahuan alam.
- d. Guru memperlantik dalam membimbing siswa untuk mengaplikasikan pemahamannya dalam kegiatan bertanya, menjelaskan serta membuat laporan, misalnya setiap kelompok melaporkan hasil kegiatannya di depan kelas sedangkan kelompok yang lain menanggapi.

2. Hasil Penelitian Siklus 2

Kegiatan yang dilakukan pada tindakan siklus 2 meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, analisis dan refleksi. Masing-masing kegiatan diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Tindakan siklus 2 dilaksanakan satu kali pertemuan di kelas VI UPTD SD Negeri 1 Parepare dengan jumlah siswa 16 orang yang dilaksanakan pada tanggal 03 September 2022 dengan

Standar Kompetensi yaitu mengidentifikasi fungsi pembelajaran tematik, khususnya ilmu pengetahuan alam, Kompetensi Dasar mengidentifikasi pembelajaran tematik, khususnya ilmu pengetahuan alam dan indikator pembelajarannya (1) Menyebutkan alat-jenis alat-alat pembelajaran tematik, khususnya ilmu pengetahuan alam, (2) Menjelaskan fungsi masing-masing jenis alat-alat pembelajaran tematik, khususnya ilmu pengetahuan alam. Pertemuan ini membahas tentang pembelajaran tematik, khususnya ilmu pengetahuan alam, sesuai dengan waktu yang direncanakan selama 2 x 35 menit. Adapun tujuan pembelajaran yang diharapkan dari kegiatan ini adalah pada tujuan pembelajaran pertama siswa dapat menjelaskan jenis-jenis model *Pasangan Bermakna (Pairing Meaningful Model)* pembelajaran khususnya pelajaran ilmu pengetahuan alam. Adapun media yang digunakan dalam proses pembelajaran yakni dengan menampilkan model *Pasangan Bermakna (Pairing Meaningful Model)* berupa gambar susunan alat-jenis alat-alat pembelajaran tematik, khususnya ilmu pengetahuan alam serta model *Pasangan Bermakna (Pairing Meaningful Model)* yang dipergunakan untuk melakukan Lembar Kerja Siswa (LKS).

Dalam proses pembelajaran yang bertindak sebagai guru adalah peneliti sendiri sedangkan Rekan sejawat bertindak sebagai observer untuk mengamati kegiatan pembelajaran.

Pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan pembelajaran *Pasangan Bermakna (Pairing Meaningful Model)*. Secara garis besar langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada siklus 1 yaitu kegiatan awal (15 Menit) terkait, 1)

membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, 2) Mempersiapkan fasilitas yang terkait dengan pembelajaran pembelajaran tematik, khususnya ilmu pengetahuan alam, 3) Melakukan apersepsi, 4) Menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan, 5) Membagi siswa kedalam beberapa kelompok. Selanjutnya masuk pada Kegiatan Inti (45 Menit) yaitu, 6) Guru menjelaskan secara singkat mengenai materi pembelajaran tematik, khususnya ilmu pengetahuan alam, 7) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pertanyaan tentang hal-hal yang belum dimengerti serta meminta siswa untuk mengemukakan gagasan dalam memecahkan masalah, 8) Guru membimbing siswa untuk mengumpulkan data dan informasi yang sesuai dengan materi pembelajaran tematik, khususnya ilmu pengetahuan alam. (keterampilan mengamati), 9) Guru membimbing siswa untuk menggolong-golongkan masalah berdasarkan data dan informasi awal yang telah ditemukan, 10) Guru membimbing siswa mengemukakan pemahaman sementara terhadap materi yang terkumpul berdasarkan data dan informasi awal, kemudian menghubungkan dengan kenyataan yang ada di lingkungan siswa (keterampilan menafsirkan), 11) Guru membimbing siswa untuk meramalkan atau menyimpulkan kemungkinan yang akan terjadi dari kegiatan menafsirkan yang telah dilakukan, yaitu berupa pemahaman terhadap materi (keterampilan meramalkan), 12) Guru membimbing siswa untuk menerapkan konsep yang telah dipelajari dalam situasi baru (keterampilan menerapkan), 13) Guru membimbing siswa untuk menyelidiki masalah dengan melakukan eksperimen untuk

menguatkan pemahaman awal siswa terhadap masalah (keterampilan merencanakan penelitian), 4) Guru membimbing siswa untuk mengaplikasikan pemahaman dalam kegiatan bertanya, menjelaskan serta laporan (keterampilan mengkomunikasikan), 15) Guru memberikan evaluasi, berupa soal yang ada pada tes formatif, dan pada kegiatan akhir (10 menit), 16) Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil dari proses-proses kegiatan pembelajaran yang mereka lakukan.

Untuk menunjang keberhasilan 16 langkah pembelajaran guru di atas, maka selanjutnya siswa diharapkan mengetahui dan melaksanakan 8 indikator pembelajaran yaitu (1) siswa mengumpulkan data atau informasi yang sesuai dengan materi pembelajaran tematik, khususnya ilmu pengetahuan alam, (2) siswa menggolong-golongkan atau mengklasifikasikan masalah berdasarkan data dan informasi awal yang telah ditemukan untuk memecahkan masalah, (3) siswa mengemukakan pemahaman sementara terhadap materi yang terkumpul berdasarkan data dan informasi awal, kemudian menghubungkannya dengan kenyataan yang ada di lingkungan siswa, (4) siswa meramalkan atau menyimpulkan kemungkinan yang akan terjadi dari kegiatan menafsirkan yang telah dilakukan yaitu berupa pemahaman terhadap materi pembelajaran tematik, khususnya ilmu pengetahuan alam, (5) siswa menerapkan konsep yang telah dipelajari dalam situasi baru, (6) siswa menyelidiki masalah dengan melakukan eksperimen untuk menguatkan pemahaman awal siswa terhadap masalah, (7) siswa mengaplikasikan pemahamannya dalam kegiatan

bertanya, menjelaskan serta membuat laporan, dan (8) Siswa mengerjakan evaluasi.

Pada akhir kegiatan pembelajaran guru melakukan tes formatif kepada siswa untuk mengetahui seberapa besar peningkatan pemahaman siswa pada pembelajaran tindakan siklus 2.

b. Pelaksanaan

1) Kegiatan awal (15 menit)

Mengawali tindakan pembelajaran peneliti mengucapkan salam dan melakukan apersepsi serta mempersiapkan fasilitas yang terkait dengan pembelajaran pembelajaran tematik, khususnya ilmu pengetahuan alam seperti selotip, balon, botol plastik, sedotan, plastisin dan gunting. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai adalah (1) siswa dapat menyebutkan alat-alat pada jaringan instalasi listrik (2) siswa dapat menjelaskan fungsi model *Pasangan Bermakna (Pairing Meaningful Model)* pembelajaran. Dari tujuan pembelajaran tersebut diharapkan siswa dapat memahami setiap tujuan dan pelaksanaan indikator pembelajaran pembelajaran *Pasangan Bermakna (Pairing Meaningful Model)* sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal. Selanjutnya guru membagi siswa ke dalam 4 kelompok.

2) Kegiatan inti (45 menit)

Pada tahap kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran siklus 2 dimulai pada guru menjelaskan materi pelajaran yang terkait dengan materi pembelajaran tematik, khususnya ilmu pengetahuan alam, kemudian guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pertanyaan tentang hal-hal yang belum dimengerti serta meminta siswa untuk mengemukakan gagasan dalam memecahkan masalah. Selanjutnya guru

membimbing siswa dalam kegiatan kelompok, dimana pembagian kelompok ini sudah ditentukan sebelumnya pada kegiatan awal pembelajaran, kelompok yang terbentuk terdiri dari 4 kelompok selanjutnya guru membagikan LKS dan melakukan percobaan sesuai dengan petunjuk yang ada pada LKS.

Sebagaimana yang ditemukan pada tindakan siklus I dari 16 indikator yang telah ditetapkan masih ada 4 indikator yang belum dapat diterapkan dengan baik oleh guru olehnya itu tindakan pada siklus 2 guru memperlantik keempat indikator yang belum terlaksana dengan baik pada tindakan siklus pertama guru membimbing siswa untuk mengaplikasikan pemahamannya dalam kegiatan bertanya, menjelaskan serta membuat laporan, misalnya setiap kelompok melaporkan hasil kegiatannya di depan kelas sedangkan kelompok yang lain menanggapi.

Setelah kegiatan percobaan selesai dilakukan maka setiap kelompok mengerjakan soal-soal yang terdapat pada Lembar Kerja Siswa (LKS), guna untuk mengetahui hasil dari kerja siswa apakah masing-masing kelompok benar-benar memahami proses yang terjadi dari kegiatan percobaan yang telah dilakukan. Kegiatan selanjutnya yaitu membagikan tes formatif pada masing-masing siswa sebagai akhir tindakan pembelajaran. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui pengetahuan siswa terhadap pembelajaran tematik, khususnya ilmu pengetahuan alam. Namun sebelum lembar jawaban dikumpul maka guru meminta kepada siswa untuk mengecek kembali hasil pekerjaan masing-masing.

3) Kegiatan akhir

Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil dari proses

pembelajaran mengenai pembelajaran tematik, khususnya ilmu pengetahuan alam dan memberikan pesan-pesan moral seperti meminta siswa untuk belajar lebih giat.

4) Observasi

Temuan penelitian tentang keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pada siklus 2 adalah dimana guru telah melaksanakan dengan baik dari 16 indikator yang ditetapkan dan siswa mampu melakukan 8 indikator yang telah ditetapkan untuk keseluruhan siswa kelas VI UPTD SD Negeri 1 Parepare dengan jumlah siswa sebanyak 16 orang. Setelah Dari 8 indikator yang telah ditetapkan, banyaknya siswa yang melakukan indikator pertama berjumlah 14 orang siswa (87,5%), indikator kedua berjumlah 8 orang siswa (50%), indikator ketiga berjumlah 15 orang siswa (93,75%), indikator keempat berjumlah 7 orang siswa (43,75%), indikator kelima berjumlah 13 orang siswa (81,25%), indikator keenam berjumlah 14 orang siswa (87,5%), indikator ketujuh berjumlah 15 orang siswa (93,75%), indikator kedelapan berjumlah 16 orang siswa (100%).

Berdasarkan aktivitas guru dan aktivitas siswa yang dilakukan di atas sudah memenuhi kriteria, hasil yang diperoleh siswa pada tindakan siklus 2 sudah menunjukkan hasil yang memuaskan sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 70% dengan nilai paling rendah 7. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes formatif siswa pada tindakan siklus 2 yaitu menunjukkan data hasil tes formatif yang diberikan, yakni lima orang siswa mendapat nilai 80 (31,25%), tujuh orang siswa mendapat nilai 90 (43,75 %), empat orang siswa mendapat nilai 100 (25%). Secara klasikal tingkat penguasaan siswa rata-rata 89,4, persen

ketuntasannya adalah 100% dan persen ketidaktuntasannya adalah 0%.

Berdasarkan data dari tindakan siklus 2 dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa dalam memahami materi pembelajaran tematik, khususnya ilmu pengetahuan alam sudah sesuai dengan yang diharapkan atau dikategorikan sangat sangat baik (SB), sebagaimana dilihat pada pemahaman siswa dalam mengemukakan jawaban dari soal yang diberikan secara tertulis sudah sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 70% dengan nilai paling rendah 7. Hal ini dikarenakan guru sudah mampu mengimplementasikan rencana pembelajaran dengan baik, maka pembelajaran pembelajaran tematik, khususnya ilmu pengetahuan alam dihentikan.

5) Analisis dan Refleksi

Pembelajaran tindakan siklus 2 difokuskan pada peningkatan pemahaman pembelajaran tematik, khususnya ilmu pengetahuan alam. Seluruh data yang dirangkum melalui observasi, evaluasi proses dan evaluasi hasil telah disusun dan didiskusikan secara bersama-sama antara guru dan peneliti. Hasil analisis dan refleksi dari peristiwa-peristiwa yang terjadi pada tindakan siklus 1 adalah sebagai berikut:

- a) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
- b) Guru membimbing siswa dalam menggolongkan alat-jenis alat-alat pembelajaran tematik, khususnya ilmu pengetahuan alam dengan menggunakan model *Pasangan Bermakna (Pairing Meaningful Model)* yang telah disiapkan.
- c) Guru membimbing siswa meramalkan kemungkinan yang akan terjadi dari kegiatan menafsirkan yang telah dilakukan, dan maka dapat diketahui masing-

masing fungsi dari pembelajaran tematik, khususnya ilmu pengetahuan alam,

- d) Guru dapat membimbing siswa untuk mengaplikasikan pemahamannya dalam kegiatan bertanya, menjelaskan serta membuat laporan. menjelaskan serta membuat laporan, misalnya setiap kelompok melaporkan hasil kegiatannya di depan kelas sedangkan kelompok yang lain menanggapi

Berdasarkan analisis dan refleksi di atas dan mengacu kepada kriteria kesuksesan yang ditetapkan, maka disimpulkan bahwa pembelajaran pembelajaran tematik, khususnya ilmu pengetahuan alam sudah berhasil. Dengan demikian maka tujuan pembelajaran yang ditetapkan sudah tercapai. Hal ini berarti bahwa pembelajaran pada penelitian dapat dihentikan. Selanjutnya dapat dilanjutkan dengan pemberian soal tes akhir. Soal tes akhir sama dengan soal tes yang diberikan pada tes awal sebelum penelitian.

Pada pemberian tes akhir tindakan menunjukan bahwa siswa telah memperoleh peningkatan pemahaman yang baik tentang pembelajaran tematik, khususnya ilmu pengetahuan alam. Hasil tes akhir tindakan yaitu satu orang siswa mendapat nilai 80 (6,25%), lima orang siswa mendapat nilai 90 (31,25%), dan 10 orang siswa mendapat nilai 100 (62,5%). Secara klasikal tingkat penguasaan siswa rata-rata 95,60. Hal ini menunjukan bahwa pemahaman siswa terhadap pembelajaran tematik, khususnya ilmu pengetahuan alam sudah mencapai kriteria seperti yang diharapkan.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada pembahasan diuraikan hasil penelitian dalam meningkatkan

pemahaman terhadap pembelajaran tematik, khususnya ilmu pengetahuan alam melalui pendekatan pembelajaran *Pasangan Bermakna (Pairing Meaningful Model)* siswa kelas VI UPTD SD Negeri 1 Parepare Kecamatan Ujung Kota Parepare. Berdasarkan hasil penelitian dilihat pada setiap siklus, data observasi, hasil tes, dan wawancara terlihat bahwa dengan menerapkan pendekatan pembelajaran *Pasangan Bermakna (Pairing Meaningful Model)* dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran tematik, khususnya ilmu pengetahuan alam bagi siswa kelas VI UPTD SD Negeri 1 Parepare Kecamatan Ujung Kota Parepare.

Siswa dapat mengembangkan potensinya secara optimal dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *Pasangan Bermakna (Pairing Meaningful Model)* dalam pengertiannya pendekatan pembelajaran *Pasangan Bermakna (Pairing Meaningful Model)* merupakan pendekatan belajar mengajar yang mengarah pada pengembangan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa. Hal ini sejalan pendapat Haling (2006:91)

Pendekatan pembelajaran *Pasangan Bermakna (Pairing Meaningful Model)* merupakan salah satu pembelajaran dalam mengembangkan kreativitas pebelajar melalui kegiatan mengembangkan dan menerapkan kemampuan belajar secara fisik dan mental.

Dari penjelasan di atas bahwa pendekatan pembelajaran *Pasangan Bermakna (Pairing Meaningful Model)* sangat baik digunakan dalam mengajar tentang materi pembelajaran tematik, khususnya ilmu pengetahuan alam. Dalam proses pembelajaran ada beberapa keterampilan-keterampilan

yang dapat mengembangkan kemampuan siswa hal ini sejalan pendapat Dimiyati (Hafid,1996: 13) menyatakan bahwa:

Pembelajaran *Pasangan Bermakna (Pairing Meaningful Model)* terdiri dari tujuh keterampilan yaitu, (1) mengamati, (2) menggolongkan (mengklasifikasi), (3) menginterfensi (menafsirkan), meramalkan, (5) menerapkan, (6) merencanakan, dan (7) mengkomunikasikan.

KESIMPULAN

1. Penggunaan pendekatan pembelajaran demonstrasi dalam pembelajaran tematik dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI UPTD SD Negeri 1 Parepare Kecamatan Ujung Kota Parepare. Hal ini terbukti adanya perkembangan aktivitas belajar dari siklus pertama dengan kualifikasi Baik (C) ke siklus kedua dengan kualifikasi Sangat Baik (SB).
2. Model pembelajaran tipe *Pasangan Bermakna (Pairing Meaningful Model)* terbukti sangat efektif digunakan dalam meningkatkan hasil belajar Tematik pada siswa kelas VI UPTD SD Negeri 1 Parepare. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata hasil tes belajar siswa pada siklus I sebesar 55,60 mengalami peningkatan nilai secara signifikan menjadi sebesar 89,40 pada siklus II.

SARAN

1. Kepada guru SD, agar menggunakan pendekatan pembelajaran demonstrasi sebagai salah satu alternatif meningkatkan pemahaman konsep dalam pembelajaran tematik di SD.
2. Kepada pihak guru yang menerapkan pendekatan pembelajaran demonstrasi

disarankan selama proses belajar mengajar berlangsung, siswa didudukan dalam kelompoknya, sehingga siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi ketika disajikan dapat segera memperoleh bantuan dari teman kelompoknya. Hal ini lebih menguntungkan karena siswa sering tidak berani bertanya kepada guru apabila mengalami kesulitan.

3. Kepada semua calon guru diharapkan dalam melakukan pembelajaran di SD agar diperhatikan memilih pendekatan yang cocok sehingga dalam proses pembelajaran sesuai dengan indikator yang dicapai.

DAFTAR PUSTAKA

Daryanto. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah: Beserta contoh-contohnya*. Yogyakarta: Gava Media.

Hudoyo, Herman. 1990. *Strategi Belajar Mengajar*. IKIP Malang: IKIP Malang Publisher.

Kunandar. 2014. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Mc Taggart. 1988. *The Action Research Planner*. Victoria : Deakin University Press.

Muawanah, Umi, dkk. 2008. *Konsep Dasar Tematik keterampilan menyimak dongeng dan Pelaporan Keuangan Jilid 3 SD*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional.

Nasution, S. 1992. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Jemars Press.

Negoro, ST. 1998. *Ensiklopedia Pengetahuan Umum*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Sagala, S. 2003. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi*. Bandung: Alfabeta.

Slamet. 1987. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Bina Marga Press.

Suherman, Erman dkk. 2003. *Strategi Pembelajaran Kontemporer*. Jakarta: UPI.

Syah, M. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

<http://dinaakunt.wordpress.com/galeri/tugas-tugas/makalah-pembelajaran/>. Diakses pada 1 Agustus 2022.

[http://www.pengertianahli.com/2014/07/pengertian-Tematik keterampilan menyimak dongeng-menurut-para-ahli.html](http://www.pengertianahli.com/2014/07/pengertian-Tematik-keterampilan menyimak dongeng-menurut-para-ahli.html). Diakses pada 2 Agustus 2022.

<http://belajarpsikologi.com/pengertian-media-pembelajaran/>. Diakses pada 11 Agustus 2022.

http://dianwulan28.blogspot.com/p/macam-macam-media-pembelajaran_7385.html. Diakses pada 15 Agustus 2022.

<http://belajarpsikologi.com/macam-macam-metode-pembelajaran/>. Diakses pada 15 Agustus 2022.

<http://panduanguru.com/jenis-jenis-metode-pembelajaran/>. Diakses pada 17 Agustus 2022.

<http://syacom.blogspot.com/2014/03/jenis-jenis-metode-pembelajaran.html>. Diakses pada 20 Agustus 2022.

<http://www.m-edukasi.web.id/2014/05/pembelajaran-tematik-integratif.html>. Diakses pada 1 September 2022.

<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2185424->

[pengertian-pembelajaran-tematik/#ixzz1nk1Ts08m](#).

Diakses pada 1 September 2022.

[\[grafika.com/pembelajaran-tematik\]\(http://media-grafika.com/pembelajaran-tematik\). Diakses pada 2 September 2022.](http://media-</u></p></div><div data-bbox=)

<http://tunas63.wordpress.com/2009/09/07/pengertian-pembelajaran-tematik/>.

Diakses pada 2 September 2022.

[http://weningprobosiwi.wordpress.co](http://weningprobosiwi.wordpress.com/2014/09/20/tujuan-dan-desain-pembelajaran-tematik-untuk-anak-usia-dini)

[m/2014/09/20/tujuan-dan-desain-pembelajaran-tematik-untuk-anak-usia-dini](http://weningprobosiwi.wordpress.com/2014/09/20/tujuan-dan-desain-pembelajaran-tematik-untuk-anak-usia-dini). Diakses pada 2 September 2022.